

Pengorganisasian Masyarakat dalam Meningkatkan Konsumsi Obat Alami Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Dusun Delik Jombang

Ika Nur Oktaviasari

SD Islam Karimi Wafa Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik

Email: ikanur.oktavias@gmail.com

Abstrak. Indonesia dikaruniai dengan keanekaragaman hayati yang melimpah termasuk desa Jombangdelik. Penelitian ini membahas tentang pengorganisasian masyarakat dalam upaya peningkatan konsumsi obat alami dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Tanah di desa Jombangdelik ini tergolong subur, beberapa tumbuhan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dapat tumbuh disana. Tanaman TOGA memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Namun masyarakat belum memiliki kesadaran untuk memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam TOGA padahal pekarangan yang dimiliki oleh masyarakat cukup luas. Proses pengorganisasian masyarakat ini menggunakan metode penelitian Participatory Action Research (PAR). Metode penelitian PAR ini melibatkan secara aktif partisipasi masyarakat mulai dari penggalan data, perumusan masalah, hingga proses aksi program. Penelitian PAR berbasis pada permasalahan yang terjadi di masyarakat sehingga proses penemuan masalah peneliti melibatkan masyarakat untuk menemukan permasalahan tersebut. Strategi yang dilakukan peneliti yaitu melalui penyadaran masyarakat melalui pendidikan dan kampanye manfaat obat alami yang bisa ditanam di pekarangan masyarakat sendiri, memperkuat kelompok yang ada di masyarakat sebagai penggerak penanaman TOGA yaitu ibu PKK, serta advokasi kepada pemerintah dan lembaga terkait. Tujuan dari penelitian ini adalah terjadinya sebuah perubahan yang berkelanjutan didalam masyarakat dalam masalah kesehatan.

Keywords: PAR, Pengorganisasian, Tanaman TOGA.

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman sumber daya alam, salah satunya adalah tanaman/ tumbuhan. Tanaman bisa tumbuh dengan subur di Indonesia. Indonesia memiliki julukan sebagai negara agraris karena banyaknya masyarakat Indonesia yang bertani dan bercocok tanam. Banyak jenis tanaman yang dapat ditanam di Indonesia diantaranya palawija, padi, buah-buahan, sayuran, tanaman obat tradisional atau yang biasa disebut dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). TOGA tersebut juga dapat tumbuh subur di desa Jombangdelik, sehingga ada beberapa warga yang memanfaatkan pekarangan rumah mereka untuk ditanami bunga-bunga hias yang ditanam di tanah maupun di pot.

Dusun Delik desa Jombangdelik merupakan desa yang ada di Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. Desa Jombangdelik terletak di desa yang memiliki tanah yang subur. Banyak tanaman-tanaman yang dapat tumbuh dengan baik di persawahan seperti padi, jagung, singkong, dan sebagainya. Dusun Delik desa Jombangdelik juga pernah menjuarai kampung bersih tingkat Kabupaten Gresik pada tahun 2019. Dusun ini sangat berpotensi untuk dapat diajak hidup sehat melalui penanaman apotik hidup. Saat lomba berlangsung, masyarakat antusias untuk membersihkan kampung mereka dan menanam tanaman pekarangan. Namun,

tanaman tersebut tidak dapat dimanfaatkan untuk kehidupan mereka karena tanaman tersebut berupa tanaman hias. Padahal masyarakat mempunyai pekarangan yang cukup luas untuk ditanami tanaman yang bermanfaat. namun masyarakat kurang memanfaatkannya secara maksimal. Alangkah lebih baiknya pekarangan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai suatu hal yang produktif dan diambil hasilnya namun tidak mengurangi keindahan contohnya seperti penanaman apotik hidup atau biasa disebut sebagai apotik hidup. Dari penanaman apotik hidup memiliki beberapa manfaat diantaranya dapat menghemat biaya kesehatan, terhindar dari obat-obat kimia yang berbahaya, pekarangan menjadi lebih produktif.

Belum adanya masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan dengan penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) tentunya disayangkan didusun Delik desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik, karena Desa ini pernah mendapatkan Juara Kampung KB dan kampung asri tingkat kecamatan Balongpanggung. Pada pekarangan mereka hanya ditanami bunga-bunga hias, akan lebih bermanfaat lagi jika pekarangan mereka ditanami tanaman yang bisa dimanfaatkan oleh masing-masing keluarga yaitu melalui penanaman Tanaman Obat keluarga. Tanaman Obat Keluarga ini diharapkan dapat mengurangi biaya kesehatan masing-masing keluarga dan keluarga dapat mengurangi pembelian obat kimia yang dijual dipasaran.

Desa Jombangdelik memiliki luas 3.550 km² atau 119 ha. Tata guna lahan yang luas didesa Jombangdelik adalah pemukiman dan pekarangan warga seluas 18.288 ha, untuk itu sangat disayangkan jika lahan seluas itu tidak digunakan secara maksimal selain sebagai tempat tinggal. Yang selanjutnya yaitu sawah dan tegal yaitu seluas 78.39 dan 10.47 ha, untuk itu di wilayah Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik sebagian besar merupakan dataran rendah yang berbentuk tanah pertanian sehingga pada umumnya masyarakat mengolah dan mempergunakan tanah tersebut sebagai sawah, kebun dan lain-lain yang mana letaknya di sepanjang desa, sehingga Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggung mempunyai tanah yang subur. Para petani juga biasanya memanfaatkan aliran anak sungai Kalilamong untuk pengairan sawah mereka. Pertanian di Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggung sangat maju. Hampir setiap penduduk di Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggung mempunyai sawah dan komoditi terbesar mereka adalah padi dan Kangkung. Di desa ini juga terkenal dengan komoditas pertaniannya yakni tanaman sayur mayur dan kangkung. Hal tersebut membuktikan bahwa sebenarnya masyarakat desa Jombangdelik ahli dalam bertani. Maka sebaiknya keahlian tersebut dapat dituangkan dalam pencegahan penyakit masyarakat dengan penanaman TOGA di halaman pekarangan mereka karena pekarangan mereka luas untuk hal yang produktif. Sebenarnya di pekarangan mereka ditemukan beberapa jenis tanaman hias, namun jarang sekali menemukan tanaman TOGA padahal tanaman TOGA dapat tumbuh subur di lahan pekarangan buktinya peneliti menemukan beberapa orang yang menanamnya seperti kunir, temuireng, serai. Padahal apabila tanaman TOGA ditanam disana dapat menjadi obat keluarga dan dapat mengurangi biaya

kesehatan setiap bulannya secara mandiri. Masyarakat yang produktif harus didukung oleh kondisi kesehatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian PAR (*Participatory Action Research*) yaitu penelitian yang melibatkan aktif semua pihak yang termasuk didalamnya yaitu masyarakat, komunitas, dan Stakeholder dalam mengkaji suatu permasalahan dimana pengalaman mereka sebagai warga lokal yang mengetahui persoalan dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan desa mereka kearah yang lebih baik (Afandi, 2014). Menurut referensi lain, PAR adalah suatu metode yang tepat untuk merencanakan suatu dakwah. Metode ini bukan hanya berorientasi pada aksi dan pemecahan masalah, melainkan juga mendayagunakan seluruh potensi lokal secara aktif melaksanakan suatu perubahandalam kehidupanmasyarakat. PAR merupakan suatu pendekatan yang secara langsung lebih mengarah padaaktivitas dan pemecahan masalah masyarakat (Haidah, 2004).

Prosedur penelitian yaitu langkah- langkah yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti menggunakan metode PAR. Beberapa prosedur dalam penelitian PAR yaitu yang pertama pemetaan. Pada proses Pemetaan awal hal yang dilakukan oleh peneliti dalam memahami suatu kondisi desa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu batas desa dan batas dusun, kondisi geografis, demografis, fasilitas umumserta kelompok yang aktif dalam kegiatan keasyarakatan seperti : petani kangkung, yasinan, ibu PKK, dan karangtaruna. Hal tersebut memudahkan peneliti untuk menggali masalah yang ada di masyarakat. Dan peneliti lebih mudah dalam melakukan pendekatan selanjutnya sekaligus dalam pencarian komunitas. Yang kedua yaitu membangun hubungan kemanusiaan. Selama Peneliti melakukan inkulturasi bersama masyarakat Dusun Delik khususnya Kelompok ibu PKK yang bertujuan untuk membangun hubungan manusia atau komunitas supaya diantara peneliti dan masyarakat atau komunitas tidak ada batas dan saling mendukung satu sama lain. Sehingga mudah untuk melakukan pemah aman permasalahan dan memecahkan persoalan terutama tentang pemanfaatan pekarangan. Langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan mengikuti kegiatan masyarakat seperti rutinan jamiah yasinan, arisan, dan kunjungan kerumah-rumah. Yang ketiga yaitu penentuan agenda riset untuk perubahan sosial. Peneliti membuat agenda riset untuk perubahan sosial bekerjasama dengan komunitas Dusun Delik Desa Jombangdelik dengan teknik PRA dalam memahami persoalan yang ada di Dusun Delik. Peneliti bekerjasama ketua stakeholder di Dusun Delik untuk membuat agenda riset dengan komunitas yang ada. Yang keempat yaitu pemetaan partisipatif. Peneliti melakukan pemetaan wilayah untuk melihat kondisi desa dan luas pekarangan yang dimiliki warga. Melakukan hal tersebut bersama perangkat desa dan komunitas yang ada. Yang kelima yaitu menyusun strategi gerakan. Langkah yang tepat untuk memecahkan masalah yang sudah dibahas tentang lingkungan adalah

Komunitas ibu PKK di Dusun Delik diajak kesepakatan untuk gerakan tata kelola lahan dimana stakeholder yang terkait. Kemudian merumuskan strategi keberhasilan dan menyiasati jika program tersebut gagal atau tidak berjalan. Yang keenam yaitu pengorganisasian masyarakat. Pengorganisasian lebih diartikan sebagai suatu kerangka proses menyeluruh untuk memecahkan permasalahan tertentu di tengah rakyat, sehingga bisa juga diartikan sebagai suatu cara pendekatan bersengaja dalam melaksanakan kegiatan tertentu yang ada.

Pada penelitian ini menggunakan metode PAR maka terdapat beberapa alat pada pengumpulan data yang dapat digunakan saat penggalan data. Yang pertama yaitu pemetaan wilayah (*mapping*). Pemetaan wilayah atau Mapping di Dusun Delik Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik yaitu meliputi data gambaran umum geografis, demografis (penduduk), luas wilayah desa Jombangdelik seperti persawahan, pemukiman, pekarangan, perkebunan, serta pemetaan kelompok ibu PKK. Hasil dari pemetaan adalah peta/sketsa keadaan sumber daya umum desa atau peta dengan tema tertentu (Afandi, 2014). Yang kedua yaitu FGD (*Focus Grup Discussion*). Teknik FGD digunakan untuk penggalan data lebih dalam bersama masyarakat pada pengelolaan pemanfaatan lahan pekarangan Di Dusun Delik Desa Jombangdelik Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik. Teknik Focus Group Discussion (FGD) digunakan sebagai penemuan salah satu wadah edukasi dalam membangun kesadaran masyarakat untuk memahami masalahnya sendiri dan sekaligus merumuskan ide yang bersumber dari komunitas masyarakat itu sendiri dalam menyelesaikan problem yang dihadapi. Yang ketiga yaitu *transect*/ penelusuran wilayah. *Transect* dalam bahasa Inggris adalah *mcross section* yang artinya melintasi, menelusuri, atau memotong kompas daerah. Secara terminologi *transect* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan narasumber langsung untuk berjalan menelusuri wilayah agar dapat mengetahui kondisi fisik seperti keragaman hayati, hewan, tanah, tumbuhan, dll. Ringkasnya *transect* merupakan teknik pengamatan secara langsung oleh peneliti di lapangan dengan cara berjalan menelusuri suatu wilayah desa. Yang keempat yaitu survei rumah tangga. Survei rumah tangga merupakan teknik untuk memperoleh gambaran kehidupan masyarakat secara utuh melalui survey per rumah tangga, sehingga dapat diketahui tingkat kehidupan masyarakat dari aspek kelayakan hidup mulai dari kondisi rumah, kesehatan, penghasilan dan pengeluaran setiap bulannya dll. Teknik ini dapat menghasilkan konsumsi terendah maupun tertinggi di desa. Yang kelima yaitu *tren and change* (perubahan dan kecenderungan). Perubahan dan kecenderungan merupakan teknik yang memfasilitasi masyarakat dalam menggali suatu perubahan dan kecenderungan berbagai keadaan, kejadian serta kegiatan dari waktu ke waktu. Hasilnya dapat digunakan sebagai evaluasi keberhasilan program. Yang keenam yaitu wawancara secara mendalam. Wawancara secara mendalam merupakan suatu proses memperoleh keterangan suatu informasi untuk tujuan suatu pendampingan. Dilakukan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara seorang pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan ataupun tanpa menggunakan pedoman wawancara, yang mana seorang pewawancara dengan seorang informan terlibat dalam kehidupan sosial

yang relatif lama. Dengan demikian, wawancara mendalam adalah saling terlibatnya dalam subjek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Desa Jombangdelik merupakan salah satu desa yang terletak di salah satu dari 25 desa di Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. Secara Geografis, Desa Jombangdelik terletak pada koordinat antara 7°19'26.49"S – 112°22'46.58"E yakni di bagian Selatan Kabupaten Gresik dan juga memiliki ketinggian ± 15 meter di atas permukaan laut. Secara administratif desa Jombangdelik berbatasan dengan wilayah Lamongan, Gresik, dan Mojokerto Provinsi Jawa Timur Indonesia. Lokasi sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jombang dan Simongagrok Kecamatan Dawar Blandong Kabupaten Mojokerto, sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidomulyo Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan dan sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Brangkal Kecamatan Balongpanggang, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sumberdadi Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

Mayoritas penduduk Desa Jombangdelik adalah petani sehingga banyak masyarakat yang memiliki lahan persawahan. Tanaman yang ditanam adalah padi, jagung, singkong, palawija, dan sebagainya. Tanaman disana tumbuh subur, namun petani tidak dapat lepas dari pupuk kimia. Persawahan ini sangat mendukung dalam kebutuhan pokok masyarakat, hasil yang mereka dapat akan digunakan untuk konsumsi sendiri dan ada juga yang dijual.

Pekarangan dan pemukiman merupakan lahan yang terluas di desa Jombangdelik rata-rata memiliki lahan pekarangan 20-100 m². Di Pekarangan dapat ditemukan beberapa jenis tanaman hias, namun jarang sekali menemukan tanaman TOGA padahal tanaman TOGA dapat tumbuh subur di lahan pekarangan buktinya peneliti menemukan beberapa orang yang menanamnya seperti kunir, temu ireng, serai. Apabila tanaman TOGA ditanam disana dapat menjadi obat keluarga dan dapat mengurangi biaya kesehatan setiap bulannya.

Strategi aksi diperlukan dalam proses pemberdayaan agar suatu permasalahan dapat diselesaikan untuk mewujudkan suatu perubahan dalam masyarakat. Adapun strategi aksi dapat dianalisis melalui strategi atau program yang dilakukan dalam program pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA. Strategi yang dilakukan oleh peneliti adalah program Pendidikan dan pelatihan pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA adalah sebagai upaya Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan rumah melalui penanaman TOGA. Selain itu, belum adanya kelompok masyarakat yang memanfaatkan TOGA maka perlu diadakannya penguatan kelompok Ibu PKK sebagai penggerak pemanfaatan TOGA. Setelah itu perlu adanya advokasi kebijakan untuk membuat peraturan yang mendorong masyarakat memanfaatkan tanaman TOGA.

Setelah melakukan sebuah strategi aksi dalam perubahan bersama masyarakat, langkah selanjutnya adalah mengimplemetasikan tindakan dalam bentuk aksi perubahan. Aksi perubahan yang dilakukan peneliti bersama masyarakat yaitu yang pertama pendidikan dan kampanye obat alami melalui tanaman TOGA. Setelah melakukan beberapa kali pengalihan data

baik dengan Transect, Survei Rumah Tangga, dan FGD peneliti dan masyarakat melakukan perencanaan sebuah problem melalui aksi perubahan. Langkah pertama adalah penyadaran terhadap masyarakat bahwa obat yang berasal dari Tanaman TOGA yang ditanam di pekarangan mereka sendiri dapat dijadikan obat alami untuk kesehatan masyarakat sendiri. Masyarakat terbiasa untuk menggunakan cara instan yaitu membeli obat di warung-warung sekitar rumah yang digunakan terus-menerus. Dengan kondisi demikian perlu untuk diubah kebiasaan yang bisa membahayakan bagi diri mereka sendiri, sehingga masyarakat membutuhkan penyadaran dalam pola pikir untuk hidup lebih sehat melalui Kampanye obat alami melalui tanaman TOGA.

Dalam proses mengubah kebiasaan yang sudah lama dilakukan dalam kehidupan masyarakat tidaklah mudah dan cepat, butuh proses dan waktu yang panjang agar masyarakat menerima dan mengubah kebiasaan tersebut. Untuk itu diperlukannya pendidikan dan kampanye tentang obat alami dengan tanaman TOGA, karena tanaman TOGA mudah tumbuh disekitar pekarangan dusun Delik. Program pendidikan dan kampanye ini dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu Pendidikan penggunaan obat alami, penanaman tanaman TOGA dipekarangan rumah, dan praktek pembuatan obat alami (jamu).

Pendidikan Penggunaan Obat Alami. Program Pendidikan penggunaan obat alami ini dilaksanakan pada awal kegiatan pemberdayaan agar masyarakat memiliki pemahaman sejak awal akan pentingnya menggunakan obat alami. Penggunaan obat alami ini berasal dari tanaman TOGA yang ditanam di pekarangan mereka sendiri. Sasaran dari pendidikan ini adalah jamaah dibaiyah Dusun Delik dan TPQ Baiturokhim.

GATOGA di Pekarangan Rumah. Setelah melakukan pendidikan tanaman TOGA dalam masyarakat, selanjutnya adalah praktek menanam tanaman TOGA. Kegiatan ini bernama "GATOGA" atau singkatan dari Gerakan Penanaman Tanaman Obat Keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan peneliti bersama Ibu PKK dan Karang Taruna Dusun Delik.

Pelatihan Pembuatan Obat Alami (Jamu). Masyarakat Dusun Delik sering mengonsumsi obat instan yang ada di warung-warung sekitar. Hasil FGD peneliti dengan anggota ibu PKK dan mahasiswa KKN Uinsa menyepakati untuk membuat pelatihan pembuatan Jamu, disini jamu yang dibuat adalah kunyit asam. Karena kunyit ini merupakan rempah-rempah yang dapat menjaga kekebalan tubuh sehingga menjaga seseorang untuk tidak mudah sakit.

Yang kedua yaitu penguatan kelompok peduli tanaman TOGA melalui Ibu PKK. Pendidikan dan kampanye kurang cukup dilakukan dalam proses pemberdayaan, karena peneliti membutuhkan pengawas serta keberlanjutan program yang nantinya akan mengawasi keberlangsungan program saat peneliti sudah tidak berada di desa Jombangdelik. Dalam hal ini membutuhkan kelompok yang nantinya selalu menggerakkan program. Namun untuk membuat kelompok tidaklah mudah karena harus melakukan perizinan dan SK. Untuk itu peneliti melakukan penguatan kelompok yang sudah ada di desa ini yaitu kelompok Ibu PKK, karena peneliti sudah melakukan beberapa pendekatan dengan beberapa anggota PKK.

Advokasi kebijakan untuk membuat peraturan yang mendorong masyarakat memanfaatkan

tanaman TOGA

Penelitian ini belum bisa memunculkan sebuah kebijakan/peraturan tertulis karena sangat sulit bertemu dan berkoordinasi dengan Kepala Desa karena beliau sedang mengalami suatu penyakit parah sudah sekitar 1 bulan. Namun peneliti selalu berkoordinasi dengan Bu Lilik (Sekdes/Carik sekaligus anggota PKK Desa Jombangdelik) ketika melakukan penelitian dan aksi bersama masyarakat, mulai dari mempelajari budaya dan perizinan saat aksi. Pihak pemerintah desa mendukung program pemanfaatan tanaman TOGA untuk kesehatan masyarakat. Buktinya pihak pemerintah selalu mengizinkan dan memberi masukan kepada peneliti karena lahan pekarangan masyarakat menjadi lebih produktif. Peneliti berharap agar program ini nantinya bisa dibuatkan kebijakan secara tertulis yang bisa mendorong masyarakat untuk mengurangi obat kimia dan beralih kepada obat alami.

Penutup

Proses pengorganisasian masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan ini, dimulai dengan proses pemetaan warga lokal yaitu perangkat desa, anggota PKK, dan remaja lokal yang kemudian didiskusikan untuk memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam tanaman TOGA sebagai pendukung obat alami. Dalam proses penelitian dibutuhkan adanya kelompok yang nantinya akan berfungsi sebagai penggerak penanaman TOGA di desa Jombangdelik sebagai upaya peningkatan kesehatan yang ada di desa Jombangdelik menggunakan obat alami. Sangat sulit menurut peneliti untuk membentuk kelompok peduli penanaman TOGA sebagai obat alami. Namun peneliti melakukan pendekatan kepada ibu PKK yang ada di desa Jombangdelik sebagai penggerak, karena jika membentuk sebuah kelompok sulit maka solusi yang tepat adalah mengembangkan kelompok yang sudah ada.

Strategi digunakan untuk mempermudah proses pengorganisasian agar aksi dapat berjalan sesuai kegiatan yang direncanakan. Melakukan 3 rencana yaitu Pendidikan/ kampanye tentang mengganti obat kimia dengan obat alami yaitu tanaman TOGA. Pelaksanaan pendidikan/ kampanye ini bertujuan untuk memahami kepada masyarakat tentang bahayanya obat kimia. Diharapkan hal tersebut menjadi awal langkah dalam menggugah kesadaran tentang kesehatan warga dusun Delik. Setelah melakukan penyadaran melalui pendidikan/ kampanye strategi selanjutnya yaitu membangun kelompok peduli tanaman obat keluarga. Kelompok ini, diharapkan melalui kelompok ini dapat menjadi penggerak dalam masyarakat untuk menanam tanaman TOGA. Dan yang terakhir adalah advokasi kebijakan. Advokasi kebijakan desa yang mendorong mengenai program. Kebijakan pemerintah sangat berperan sebagai pembuat keputusan untuk mendukung dalam membebaskan masyarakat dalam belenggu, karena masyarakat sendiri menganggap bahwa pemerintah/ lembaga kesehatan merupakan pihak yang berwenang dan berkewajiban karena masyarakat hanya bisa patuh dan menunggu kebijakan pemerintah.

Journal of Islamic Community Development

Vol. 1, No.1, Maret 2021, hlm. 28-35

e-ISSN : , p-ISSN :

Journal homepage : <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JICD/index>

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terjadinya perubahan masyarakat yang dahulunya jarang menanam dan tidak peduli TOGA menjadi menanam dan peduli TOGA, ibu-ibu semakin kompak dalam kegiatan sosial utamanya dalam memperjuangkan kesehatan melalui pembentukan kelompok penggerak tanaman TOGA ini.

Daftar Pustaka

Afandi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Haidah, L. (2004). Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Kajian Implementatif Partisipatory Action Research. *E-ijtima Media Komunikasi Pengembangan masyarakat Madani*, Vol 5 No. 2, hal. 72.